

ARTIKEL ILMIAH

**TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DUSUN PETUNG
WULUNG RT 03 RW 06 TENTANG PENGGUNAAN FAVIPIRAVIR
PADA PENGOBATAN COVID-19**



Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan

apt. Jainuri Erik Pratama, M.Farm.Klin.

**TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DUSUN PETUNG
WULUNG RT 03 RW 06 TENTANG PENGGUNAAN FAVIPIRAVIR
PADA PENGOBATAN COVID-19**

***COMMUNITY KNOWLEDGE LEVEL OF PETUNG WULUNG HAMLET RT
03 RW 06 ABOUT THE USE OF FAVIPIRAVIR IN THE TREATMENT OF
COVID-19***

Sella Novita Ganda, Jainuri Erik Pratama

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *coronavirus* jenis baru yaitu SARS-CoV-2, pengobatan yang dapat diberikan yaitu dengan pemberian antivirus salah satunya yaitu favipiravir. Penggunaan favipiravir ini harus diawasi oleh dokter dan tenaga kesehatan lain karena memiliki resiko efek samping sehingga penggunaannya harus hati-hati. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Dusun Petung Wulung RT 03 RW 06 tentang favipiravir yang terdiri dari tingkat pengetahuan tentang indikasi, dosis, cara pemberian, dan efek samping obat. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yang dilakukan melalui pengamatan (observasi), pengambilan data menggunakan metode survey dengan cara memberikan kuesioner. Kuesioner diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu, sehingga terdapat 11 pertanyaan yang dinyatakan valid dan reliabel. Responden yang digunakan berjumlah 76 orang. Setelah dilakukan pengambilan data dan analisis data, hasil nilai dari masing-masing variabel yang didapat yaitu 85% untuk variabel indikasi, 88% untuk variabel dosis, 96% untuk variabel cara penggunaan, dan 38% untuk variabel efek samping. Sehingga rata-rata persentase dari semua sub variabel yang didapat yaitu sebesar 77% yang menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Dusun Petung Wulung RT 03 RW 06 tentang penggunaa favipiravir ini masuk dalam kategori baik.

Kata Kunci: covid-19, favipiravir, tingkat pengetahuan.

ABSTRACT

Covid-19 is an infectious disease caused by a new type of coronavirus, namely SARS-CoV-2, the treatment that can be given is by giving antivirals, one of which is favipiravir. The use of favipiravir must be supervised by doctors and other health workers because it has a risk of side effects so its use must be careful. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of the people of Dusun Petung Wulung RT 03 RW 06 about favipiravir which consisted of knowledge levels about indications, doses, administration methods, and side effects of the drug. This research belongs to the type of descriptive research conducted through observation, data collection using a survey method by giving a questionnaire. The questionnaire was tested for validity and reliability first, so that there were 11 questions that were declared valid and reliable. Respondents used amounted to 76 people. After data collection and data analysis were carried out, the results obtained for each variable were 85% for the indication variable, 88% for the dose variable, 96% for the method of use, and 38% for the side effect variable. So that the average percentage of all sub-variables obtained is 77% which indicates that the knowledge of the people of Dusun Petung Wulung RT 03 RW 06 about the use of favipiravir is in the good category.

Key Words: covid-19, favipiravir, knowledge level.

PENDAHULUAN

Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *coronavirus* jenis baru yaitu SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*) (WHO, 2021). Penularan Covid-19 ini dimulai dari hewan ke manusia, lalu diikuti penyebarannya dari manusia ke manusia melalui droplet yang dikeluarkan saat bersin atau batuk dan bersentuhan (Pepitasari, 2021). Penyakit ini pertama kali dilaporkan ke WHO (*World Health Organization*) pada 31 Desember 2019, dan pada 30 Januari 2020 WHO menyampaikan wabah Covid-19 sebagai darurat kesehatan global (Lukito, 2020). Penyebaran virus ini semakin meningkat dan menyebar hampir ke seluruh negara di dunia

Peningkatan signifikan jumlah kasus COVID-19 ini menjadi pendorong para ilmuwan di berbagai negara untuk melakukan usaha penelitian dan pengembangan untuk menemukan pengobatan COVID-19. Salah satu pilihannya adalah dengan melakukan *Drug repurposing*. *Drug repurposing* dapat diartikan sebagai pengembangan obat yang sudah ada

untuk tujuan terapeutik yang baru. Pilihan ini bisa menjadi salah satu pertimbangan untuk mendapatkan pilihan terapi yang tepat pada pengobatan COVID-19.

Pada buku *Informatorium Obat Covid-19 di Indonesia Edisi Ketiga*, penanganan yang bisa diberikan kepada pasien Covid-19 adalah dengan pemberian obat golongan vitamin, antibiotik, antivirus, simptomatik, immunoglobulin, kortikosteroid, dan obat tradisional (Kusumastuti *et al.*, 2021). Golongan Antivirus yang menjadi golongan obat paling sering digunakan di seluruh dunia untuk pengobatan COVID-19 salah satu diantaranya adalah Favipiravir (Lukito, 2020).

Favipiravir dengan nama dagang avigan sebaiknya digunakan di rumah sakit, dibawah pengawasan dokter dan tenaga kesehatan lainnya, karena terlalu beresiko bagi masyarakat untuk menggunakan favipiravir ini tanpa pengawasan atau digunakan untuk pengobatan sendiri, karena obat ini memiliki efek samping maka harus digunakan secara hati-hati (Sukma Cindra P, 2020).

Bedasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Petung Wulung RT 03 RW 06 tentang obat favipiravir kepada 10 orang masyarakat disana, 10 dari 10 orang kurang paham mengenai indikasi, dosis, cara pemberian, dan efek samping dari obat favipiravir. Kemudian 7 dari 10 orang yang pernah terkonfirmasi covid-19 dan pernah menggunakan favipiravir ini memiliki tingkat kepatuhan yang rendah karena tidak meminum favipiravir secara tepat waktu dengan alasan favipiravir memiliki rasa yang pahit, tidak bisa menelan obat karena takut tersedak, dan petugas kesehatan yang memberikan obat tersebut tidak menjelaskan aturan minum secara jelas dan lengkap, sehingga masyarakat menjadi malas untuk minum obat. Mengingat tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam pengobatan maka penting untuk dilakukan observasi. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian di Dusun Petung Wulung RT 03 RW 06, diharapkan melalui penelitian ini dapat diperoleh Tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan favipiravir.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif observasional. Penelitian deskriptif merupakan bagian dari jenis penelitian observasional, yang dilakukan melalui pengamatan (observasi) tanpa ada perlakuan maupun intervensi. Pengambilan data menggunakan metode survey dengan cara memberikan kuesioner terstruktur kepada responden yang memiliki kriteria inklusi diantaranya yaitu: perempuan atau laki-laki dengan rentang usia 18-55 tahun, sehat fisik dan mental, bersedia menjadi responden, dan pernah terkonfirmasi atau tidak pernah terkonfirmasi Covid-19.

Alat Dan Bahan

Alat yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner tingkat pengetahuan penggunaan favipiravir dibuat sendiri oleh peneliti yang berisi 11 pertanyaan tentang tingkat pengetahuan terhadap penggunaan favipiravir, yang terdiri dari indikasi, dosis, cara penggunaan, dan efek samping.

Bahan yang digunakan adalah data primer. Data primer meliputi jawaban kuesioner yang telah diisi

oleh masyarakat Dusun Petung Wulung RT 03 RW 06.

Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yakni: (1) Tahap persiapan, peneliti melakukan persiapan dengan Menyusun proposal penelitian, dan kuesioner. Setelah disetujui peneliti mengajukan perizinan kepada instansi untuk melakukan penelitian. (2) Tahap sosialisasi, peneliti melakukan pengenalan dan meminta ketersediaan masyarakat untuk menjadi responden dan mengisi kuesioner. Selanjutnya peneliti memberi kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria dan bersedia mengisi kuesioner. (3) Tahap akhir, peneliti mengumpulkan kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden. Kuesioner yang telah dikumpulkan selanjutnya diberi skor dan dilakukan analisis data.

HASIL PENELITIAN

Pengambilan data dilakukan selama delapan hari dari 1-8 Maret 2022. Kuesioner yang akan digunakan dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu dan didapatkan 11 pertanyaan yang dinyatakan valid dan reliabel.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Butir Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Validitas
1	0.426	0.361	Valid
2	0.424	0.361	Valid
3	0,562	0.361	Valid
4	0.607	0.361	Valid
5	0.510	0.361	Valid
6	0.503	0.361	Valid
7	0.403	0.361	Valid
8	0.582	0.361	Valid
9	0.386	0.361	Valid
10	0.618	0.361	Valid
11	0.645	0.361	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Pengetahuan	0.723	Mencukupi

Responden merupakan masyarakat Dusun Petung Wulung RT 03 RW 06. Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 76 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pada penelitian ini diperoleh informasi mengenai data demografi responden dalam pengetahuan penggunaan favipiravir yang meliputi umur responden, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan pada tabel 3.

Pada data demografi umur yang paling banyak adalah pada usia 36-45 tahun. Selanjutnya data demografi jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan, untuk data demografi pendidikan terakhir paling

banyak adalah SMP, dan untuk data demografi pekerjaan yang paling banyak adalah lainnya yaitu seperti membuka toko, usaha cobek batu, dan sebagainya.

Tabel 3. Data Demografi Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Usia		
18-25 tahun	8	11%
26-35 tahun	16	21%
36-45 tahun	25	33%
46-50 tahun	15	20%
51-55 tahun	12	16%
Jenis Kelamin		
Perempuan	47	62%
Laki-laki	29	38%
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	2	3%
SD	16	21%
SMP	25	33%
SMA/SMK	23	30%
Perguruan Tinggi	10	13%
Pekerjaan		
Tidak/belum bekerja	7	9%
Petani	7	9%
Pelajar	0	0%
Pegawai	18	24%
Lainnya	44	58%

Dari hasil gambaran tingkat pengetahuan responden berdasarkan jumlah jawaban benar dapat diketahui pada tabel 4, bahwa persentase tingkat pengetahuan responden mengenai indikasi obat favipiravir sebesar 85% yang tergolong dalam kategori sangat baik, pada pertanyaan tentang dosis obat favipiravir tergolong sangat baik (88%), dan pada sub variabel cara penggunaan obat favipiravir juga tergolong dalam

kategori sangat baik (96%). Namun pada sub variabel efek samping pada obat favipiravir termasuk dalam kategori kurang baik (38%).

Sehingga rata-rata yang didapatkan dari tingkat pengetahuan masyarakat Dusun Petung Wulung RT 03 RW 06 yaitu sebesar 77%, dimana hasil tersebut termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dusun Petung Wulung Tentang Tingkat Pengetahuan Penggunaan Favipiravir

Sub Variabel	Persentase (%)	Keterangan
1. Indikasi obat favipiravir	85%	Sangat baik
2. Dosis obat favipiravir	88%	Sangat baik
3. Cara penggunaan obat favipiravir	96%	Sangat baik
4. Efek Samping obat favipiravir	38%	Kurang baik
Rata-rata	77%	Baik

PEMBAHASAN

Bedasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Dusun Wulung RT03 RW 06 tentang tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat favipiravir dengan total responden sebanyak 76 jiwa, dimana total ini terbagi menjadi 47 jiwa merupakan responden dengan jenis kelamin perempuan dan 29 responden dengan jenis kelamin laki-laki.

Bedasarkan golongan usia didapatkan hasil paling banyak pada golongan rentang usia 36-45 tahun yaitu sebanyak 25 jiwa. Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir didapatkan jumlah tertinggi pada tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 25 jiwa.

Diketahui bahwa, responden pada penelitian ini paling banyak tergolong kategori masa dewasa akhir yaitu usia 36-45 tahun dan tingkat pendidikan lanjutan yaitu SMP. Hal ini berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut notoadmodjo 2018 yaitu tingkat pendidikan dan usia. Pendidikan mempengaruhi proses belajar seseorang, makin tinggi pendidikan seseorang makin baik orang tersebut untuk dapat menerima informasi. Pengetahuan sangat berkaitan dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang yang berpendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang juga daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh

semakin membaik. Selain itu, informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga dapat menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Purnamasari, 2021).

Hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat favipiravir yang telah dilakukan di Dusun Petung Wulung RT 03 RW 06 mendapatkan hasil tingkat pengetahuan dengan kategori baik dengan persentase 76,7%. Dari empat sub variabel yaitu indikasi obat favipiravir, dosis obat favipiravir, dan cara penggunaan obat favipiravir masuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan pada sub variabel efek samping termasuk dalam kategori kurang baik.

Sub variabel pertama yaitu indikasi obat favipiravir diketahui besaran persentase tingkat pengetahuan responden sebesar 84,6% tergolong dalam kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pada sebagian besar responden sangat memahami tentang indikasi atau kegunaan dari favipiravir untuk pengobatan covid-19. Berdasarkan

pengamatan peneliti masyarakat di lokasi penelitian sering bertanya kepada tetangga sekitar mereka tentang apa yang sering dipakai, dan dilakukan saat masa pandemi covid-19, sehingga sebagian besar dari responden mengetahui bahwa favipiravir merupakan salah satu obat untuk covid-19. Menurut Ramadhan, (2015) pengetahuan mengenai indikasi obat yang baik dapat mempengaruhi, meningkatkan ketepatan dan juga kepatuhan pasien dalam penggunaan obat.

Pada sub variabel kedua yaitu dosis obat favipiravir diketahui bahwa besaran persentase tingkat pengetahuan responden yaitu sebesar 88,1% yang tergolong dalam kategori sangat baik. Pada sub variabel ini responden yang pernah terkonfirmasi covid-19 sebagian besar menjawab dengan benar yang mungkin dikarenakan saat mereka menggunakan favipiravir mereka melihat dosis favipiravir yang tertera pada kemasan. Pada pengamatan peneliti untuk responden yang tidak pernah terkonfirmasi covid-19 ini menjawab benar karena benar-benar tau atau asal menjawab benar karena mereka sebelumnya belum pernah

menggunakan atau melihat secara langsung obat favipiravir. Menurut Fahriati *et al*, (2021) obat diibaratkan dua sisi mata uang, dimana satu sisi bisa bekerja sebagai obat, dan sisi yang lain bekerja sebagai racun, tergantung pada takaran (dosis) yang digunakan. Oleh karena itu dalam penggunaan obat harus hati-hati.

Selanjutnya sub variabel yang ketiga yaitu cara penggunaan obat favipiravir diketahui besaran persentase tingkat pengetahuan responden sebesar 96% yang tergolong dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden tau bahwa obat favipiravir baik diminum sesudah makan, karena responden mengetahui bahwa sebagian besar obat sebaiknya diminum sesudah makan supaya mempercepat proses penyembuhan. Menurut Octavia *et al*, (2020) Penggunaan obat harus sesuai dengan aturan yang terdapat pada wadah atau etiket. Masyarakat diminta agar membaca informasi yang terdapat pada brosur atau kemasan obat terlebih dahulu sebelum menggunakannya. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat mempunyai informasi yang jelas yang

berkaitan dengan kandungan dan cara penggunaan obat, sehingga penggunaan obat sesuai atau rasional.

Sub variabel yang terakhir yaitu efek samping dari obat favipiravir memiliki besaran persentase tingkat pengetahuan responden sebesar 38,1% yang tergolong dalam kategori kurang. Menurut asumsi peneliti hal ini dilatar belakangi oleh sebagian responden tidak telalu memperhatikan efek samping dari penggunaan obat favipiravir dan atau memang tidak ada efek samping yang ditimbulkan setelah menggunakan favipiravir sehingga masyarakat tidak memahami tentang efek samping dari favipiravir. Menurut Suherman *and* Febrina, (2018) seseorang yang mengalami sakit seharusnya mengetahui efek samping dari obat yang digunakan, sehingga dapat memperkirakan apakah suatu keluhan yang ditimbulkan merupakan suatu penyakit baru atau efek samping obat.

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaa favipiravir ini memiliki persentase rata-rata 76,7% yang masuk dalam kategori baik. Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dari manusia. Terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan

terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan didapatkan melalui sebuah proses indra penglihatan yaitu mata dan indra pendengaran yaitu telinga. Pengetahuan adalah suatu elemen penting yang mencetuskan terjadinya suatu tindakan dan pengetahuan akan sejalan dengan perilaku. Pengetahuan hanya dapat menjawab pertanyaan apa sesuatu itu (Mujiburrahman *et al.*, 2020).

KESIMPULAN

Bedasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Dusun Petung Wulung RT 03 RW 06 tentang penggunaan favipiravir dalam pengobatan covid 19 masuk dalam kategori baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa terimakasih dipersembahkan kepada masyarakat Dusun Petung Wulung RT 03 RW 06 yang telah bersedia mengisi kuesioner dan untuk Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang yang sudah memberikan kemudahan dalam memberi surat izin penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahriati, A.R., Nurhardiyanti, N., Hidayat, A., Yazid, R.C., Hartono, I., Santoso, R., Nurhayati, N., Sophian, A.A., Azzahra, S.P., Fitriani, R., 2021. Edukasi Tentang Pengenalan Obat Serta Cara Mencuci Tangan Yang Baik Dan Benar. *Jam J. Abdi Masy.* 2, 9–16.
- Kusumastuti, P., Andarini, M., Andalucia, R., 2021. Di Indonesia. <https://www.kompas.com/berita/health/2021/03/23/ibacarisetpartisipasi-publik-menghadapi-covid-19> Accessed 20, 1–354.
- Lukito, J.I., 2020. Tinjauan Antivirus Untuk Terapi Covid-19. *Cermin Dunia Kedokt.* 47, 340–345.
- Mujiburrahman, M., Riyadi, M.E., Ningsih, M.U., 2020. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Masyarakat. *J. Keperawatan Terpadu Integr. Nurs. J.* 2, 130–140.
- Octavia, D.R., Susanti, I., Negara, S.B.M.K., 2020. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu. *Gemassika J. Pengabd. Kpd. Masy.* 4, 23–39.
- Pepitasari, B.D., 2021. Gambaran Tatalaksana Terapi Pada Pasien Covid-19 Terkonfirmasi Di Rumah Sakit X Kota Surakarta Periode Maret–Desember 2020. *Ijms-Indones. J. Med. Sci.* 8.
- Purnamasari, T., 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Anemia Pada Kehamilan Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Sukahaji Kabupaten Majalengka. *J. Kampus Stikes Ypib Majalengka* 8, 34–44.
- Ramadhan, R., 2015. Rasionalitas Penggunaan OAINS Pada Pasien Rematik Osteoarthritis Rawat Jalan Di Rsud Kabupaten Subang Tahun 2014 Ditinjau Dari (Tepat Diagnosis, Tepat Indikasi, Tepat Obat, Tepat Dosis, Tepat Cara Pemberian, Tepat Pasien). (B.S. Thesis). Uin Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, 2015.
- Suherman, H., Febrina, D., 2018. Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Swamedikasi Obat. *Viva Med. Ed. Khususseri* 2, 82–93.
- Sukma Cindra P, 2020. Avigan Dan Chloroquine Dipilih Untuk Tangani Covid-19, *Pakar Unair: Penggunaan Harus Dengan Monitoring Tenaga Medis.* Unair News. <http://news.unair.ac.id/2020/03/31/Avigan-Dan-Chloroquine-Dipilih-Untuk-Tangani-Covid-19-Pakar-Unair-Penggunaan-Harus-Dengan-Monitoring-Tenaga-Medis/> (Accessed 1.19.22).